

Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Kepedulian Sosial Melalui Program Jumat Berkah di Masjid Al-Istiqomah

Noris Saputra¹, Arini Lastari^{2*}, Roda Dwi Fitri³, M.Aziz Mulkansyah⁴, Hermi Pasmawati⁵, Ujang Mahadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹*mnorissaputra@gmail.com, ²arinilastari3@gmail.com, ³rosadwifitri@gmail.com,

⁴azizmazizmulkansyah@gmail.com, ⁵hermipasmawati@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

⁶ujangmahadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

(*Email Corresponding Author: arinilastari3@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi fungsi sosial Masjid Al-Istiqomah melalui Program Jumat Berkah sebagai bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus masjid, jamaah, relawan, serta masyarakat penerima manfaat. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jumat Berkah telah berperan dalam mengoptimalkan fungsi sosial masjid melalui kegiatan berbagi makanan dan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini mampu meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, serta memperkuat solidaritas sosial antara masjid dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan aktif pengurus, jamaah, relawan, dan donatur, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan dana dan jumlah relawan yang tidak selalu konsisten. Dengan demikian, Program Jumat Berkah menjadi salah satu bentuk implementasi fungsi sosial masjid yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus memperkuat peran masjid sebagai pusat kepedulian sosial.

ABSTRACT

This study aims to describe the optimization of the social function of Al-Istiqomah Mosque through the Friday Blessing Program (Jumat Berkah) as a form of social concern for the community. The study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving mosque administrators, congregants, volunteers, and program beneficiaries. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the Friday Blessing Program has contributed to optimizing the social function of the mosque through the distribution of food and social assistance to people in need. The program has increased congregational participation in social activities, fostered social awareness, and strengthened social solidarity between the mosque and the surrounding community. The success of the program is supported by the active involvement of mosque administrators, congregants, volunteers, and donors, while the main obstacles include limited funding and the inconsistent availability of volunteers. Therefore, the Friday Blessing Program represents an effective implementation of the mosque's social function and reinforces its role as a center of social care within the community.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 18-05-2026

Revision: 26-05-2026

Accepted: 30-05-2026

KATA KUNCI:

Masjid; Fungsi Sosial;
Jumat Berkah; Kepedulian
Sosial; Partisipasi Jamaah

KEYWORDS:

Mosque; Social Function;
Friday Blessing Program;
Social Concern;
Congregational
Participation

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam (Hizbullah & Harahap, 2025; Rasyid et al., 2023). Keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat yang mencakup aspek pendidikan, dakwah, sosial, dan pemberdayaan masyarakat (Layyinah & Fitri, 2025; Sugari & Hilalludin, 2026). Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat berbagai aktivitas yang berorientasi pada pembentukan masyarakat yang religius, berakhlak, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan masjid di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam menjawab berbagai persoalan sosial yang berkembang di lingkungan sekitarnya (Chaniago & Harahap, 2026; Halimah et al., 2025).

Perkembangan kehidupan masyarakat saat ini menunjukkan bahwa berbagai permasalahan sosial masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Kondisi ekonomi yang belum merata, meningkatnya kebutuhan hidup, serta adanya kelompok masyarakat yang berada dalam kategori rentan seperti lansia, anak yatim, pekerja harian, dan keluarga prasejahtera menjadi fenomena yang sering dijumpai di berbagai daerah. Tidak sedikit masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari sehingga membutuhkan dukungan dan bantuan dari lingkungan sosial di sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial masih menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera (Harnin & Damri, 2022; Sukma & Jatningsih, 2022).

Dalam konteks tersebut, masjid memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pusat kepedulian sosial yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam membantu sesama. Posisi masjid yang dekat dengan masyarakat menjadikannya sebagai lembaga yang memiliki akses langsung terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh jamaah maupun warga sekitar. Selain itu, masjid juga memiliki sumber daya sosial berupa jamaah, pengurus, relawan, dan donatur yang dapat diberdayakan untuk melaksanakan berbagai program sosial. Apabila potensi tersebut dikelola secara optimal, maka masjid dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan budaya gotong royong, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mulyadi & Arif, 2025; Qusairi et al., 2025).

Fungsi sosial masjid menjadi semakin penting ketika masyarakat menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Kehadiran program-program sosial yang berbasis masjid dapat menjadi salah satu solusi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Melalui kegiatan sosial yang terencana dan berkelanjutan, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pelayanan sosial yang mampu memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat (Izaturahmi et al., 2025; Wulandari et al., 2024). Program sosial yang dilaksanakan oleh masjid dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara jamaah dan masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu bentuk kegiatan sosial yang banyak berkembang di lingkungan masjid adalah Program Jumat Berkah. Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk berbagi kepada masyarakat melalui pemberian makanan, minuman, santunan, maupun bantuan sosial lainnya. Pelaksanaan program pada hari Jumat memiliki nilai tersendiri karena hari Jumat merupakan hari yang istimewa bagi umat Islam. Melalui kegiatan tersebut, jamaah diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Program Jumat Berkah juga menjadi media untuk menumbuhkan semangat berbagi dan memperkuat kepedulian sosial di lingkungan masjid.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Al-Istiqomah pada hari jum'at, tanggal 12 Juni 2026, dari hasil temuan lapangan 6 masyarakat di sekitar Masjid Al-Istiqomah masih berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Sebagian warga bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap, sehingga tidak jarang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Selain itu, terdapat kelompok rentan seperti lansia, janda, anak yatim, dan keluarga prasejahtera yang membutuhkan perhatian serta dukungan sosial dari lingkungan

sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan bantuan sosial masih cukup tinggi, sementara bentuk kepedulian yang ada selama ini masih bersifat sporadis dan belum terkoordinasi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Jumat Berkah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi jamaah yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan jamaah sebagai donatur maupun relawan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membantu sesama serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, jamaah dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat serta memahami berbagai persoalan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, Program Jumat Berkah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan berbagi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan sosial yang mampu menumbuhkan empati dan solidaritas di kalangan masyarakat.

Selain berkontribusi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, Program Jumat Berkah juga berperan dalam menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial kemasyarakatan. Kegiatan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat mampu menciptakan interaksi sosial yang positif antara pengurus masjid, jamaah, relawan, dan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut dapat memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan oleh masjid. Ketika masyarakat merasa terlibat dan memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan, maka keberadaan masjid akan semakin dirasakan perannya sebagai lembaga yang memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan sosial masyarakat.

Namun demikian, optimalisasi fungsi sosial masjid melalui berbagai program kemasyarakatan tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Keterbatasan dana, kurangnya relawan, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta pengelolaan program yang belum maksimal sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya yang mampu meningkatkan efektivitas program sehingga manfaat yang dihasilkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Pengelolaan yang baik, dukungan jamaah, serta keterlibatan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program sosial yang dilaksanakan oleh masjid.

Masjid Al-Istiqomah merupakan salah satu masjid yang secara aktif melaksanakan Program Jumat Berkah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Program ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pengurus masjid, jamaah, relawan, dan donatur dalam berbagai tahapan kegiatan. Melalui pembagian makanan dan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, Program Jumat Berkah menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi sosial masjid sekaligus memperkuat hubungan antara masjid dan masyarakat. Kehadiran program ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang penting dalam membangun kepedulian sosial dan menghadirkan manfaat yang nyata bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai optimalisasi masjid sebagai pusat kepedulian sosial melalui Program Jumat Berkah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Istiqomah, mengidentifikasi bentuk partisipasi yang terbangun dalam kegiatan tersebut, serta menjelaskan kontribusinya dalam memperkuat fungsi sosial masjid. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana masjid dapat menjalankan perannya secara lebih optimal dalam membangun solidaritas sosial, meningkatkan kepedulian masyarakat, dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program sosial berbasis masjid yang lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

METODE

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Jumat Berkah sebagai bentuk optimalisasi fungsi sosial Masjid Al-Istiqomah dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan jamaah, serta dampak sosial yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan Program Jumat Berkah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran masjid sebagai pusat kepedulian sosial di tengah masyarakat.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Istiqomah yang menjadi lokasi penyelenggaraan Program Jumat Berkah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa masjid tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan sosial yang melibatkan pengurus masjid, jamaah, relawan, serta masyarakat sekitar. Program Jumat Berkah yang dilaksanakan secara rutin menjadi alasan utama pemilihan lokasi penelitian karena dianggap relevan dengan fokus kajian mengenai optimalisasi fungsi sosial masjid.

Selain sebagai tempat pelaksanaan ibadah, Masjid Al-Istiqomah juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan yang berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai program berbasis kepedulian sosial. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas pengurus Masjid Al-Istiqomah, panitia Program Jumat Berkah, jamaah yang terlibat dalam kegiatan, serta masyarakat yang menerima manfaat dari program tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan Program Jumat Berkah.

Adapun objek penelitian adalah pelaksanaan Program Jumat Berkah sebagai bentuk optimalisasi fungsi sosial Masjid Al-Istiqomah. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, manfaat yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Istiqomah. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan jamaah dan relawan, serta interaksi sosial yang terjadi selama program berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi program di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai latar belakang program, tujuan kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, manfaat yang dirasakan,

serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Teknik wawancara memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip program, laporan pelaksanaan kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan Program Jumat Berkah. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian.

c. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Jumat Berkah di Masjid Al-Istiqomah. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal, merumuskan masalah penelitian, menentukan tujuan penelitian, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Jumat Berkah serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai dilaksanakan.

4. Tahap Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian disusun secara sistematis ke dalam bentuk artikel ilmiah sehingga menghasilkan pembahasan yang utuh mengenai optimalisasi Masjid Al-Istiqomah sebagai pusat kepedulian sosial melalui Program Jumat Berkah.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi dan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data penelitian.

Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Jumat Berkah sebagai bentuk optimalisasi fungsi sosial Masjid Al-Istiqomah dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.

HASIL

3.1 Gambaran Umum Program Jumat Berkah di Masjid Al-Istiqomah

Program Jumat Berkah merupakan salah satu kegiatan sosial yang diselenggarakan secara rutin oleh Masjid Al-Istiqomah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat dengan melibatkan pengurus masjid, jamaah, relawan, dan donatur yang berpartisipasi dalam proses pengumpulan hingga pendistribusian bantuan. (suhadarliyah & Hesti Umiyati, 2024) Kegiatan utama dalam program ini berupa pembagian makanan siap saji kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti pekerja harian, lansia, masyarakat kurang mampu, dan pengguna jalan yang melintas di sekitar masjid.

Pelaksanaan Program Jumat Berkah diawali dengan pengumpulan dana dari jamaah dan para donatur. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk menyediakan makanan yang akan dibagikan kepada masyarakat. Proses distribusi dilakukan sebelum atau sesudah pelaksanaan salat Jumat dengan tetap memperhatikan ketertiban dan sasaran penerima manfaat. Program ini telah menjadi salah satu kegiatan rutin yang mendapat dukungan positif dari jamaah maupun masyarakat sekitar.

3.2 Pelaksanaan Program Jumat Berkah

Pelaksanaan Program Jumat Berkah dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penggalangan dana, penyediaan makanan, dan pendistribusian kepada masyarakat. Pengurus masjid berperan dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendistribusian makanan berlangsung secara tertib dengan melibatkan sejumlah relawan dari kalangan jamaah. Para relawan membantu dalam proses pengemasan, penataan, dan pembagian makanan kepada penerima manfaat. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pengurus masjid dan jamaah dalam mendukung keberlangsungan program.

Selain pembagian makanan, Program Jumat Berkah juga menjadi sarana silaturahmi antara pengurus masjid dan masyarakat. Melalui interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung, masyarakat merasa lebih dekat dengan masjid sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.

3.3 Partisipasi Jamaah dalam Program Jumat Berkah

Partisipasi jamaah menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan Program Jumat Berkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan jamaah tidak hanya dalam bentuk donasi, tetapi juga melalui partisipasi langsung sebagai relawan kegiatan. Jamaah secara sukarela menyumbangkan dana, tenaga, maupun waktu untuk mendukung pelaksanaan program.

Tingginya partisipasi jamaah menunjukkan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya membantu sesama. Keikutsertaan jamaah dalam kegiatan sosial juga memperlihatkan bahwa Program Jumat Berkah telah mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab sosial di lingkungan masjid. Selain itu, keterlibatan jamaah yang berkelanjutan menjadi faktor yang mendukung konsistensi pelaksanaan program dari waktu ke waktu.

3.4 Manfaat Program Jumat Berkah bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, Program Jumat Berkah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan makanan pada hari pelaksanaan kegiatan. Bantuan yang diberikan dinilai mampu meringankan beban masyarakat, khususnya bagi kelompok yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Selain manfaat secara material, program ini juga memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Masyarakat merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Kehadiran Program Jumat Berkah juga memperkuat hubungan antara masjid dan masyarakat karena masjid tidak hanya dipandang sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial masyarakat.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Jumat Berkah

Keberhasilan Program Jumat Berkah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama yang mendukung pelaksanaan program adalah tingginya partisipasi jamaah dan donatur dalam memberikan bantuan dana maupun tenaga. (Kasus & Kota, 2025) Dukungan pengurus masjid yang aktif dalam mengelola program juga menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan berjalan secara rutin dan berkelanjutan.

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Salah satu kendala yang paling sering ditemui adalah keterbatasan dana yang bergantung pada jumlah donasi yang diterima. Selain itu, jumlah relawan yang tidak selalu tetap juga menjadi tantangan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara pengurus masjid, jamaah, dan masyarakat sehingga Program Jumat Berkah tetap dapat berjalan secara konsisten.

PEMBAHASAN

4.1 Program Jumat Berkah sebagai Bentuk Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid



Gambar 2. Jamaah Jum'at Berkah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jumat Berkah yang dilaksanakan di Masjid Al-Istiqomah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan berbagi makanan kepada masyarakat, tetapi juga

menjadi sarana dalam mengoptimalkan fungsi sosial masjid. Selama ini masjid sering dipahami hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, padahal keberadaannya memiliki peran yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat. (Hizbullah et al., 2022) Melalui Program Jumat Berkah, Masjid Al-Istiqomah mampu menghadirkan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga fungsi sosial masjid dapat berjalan secara nyata.

Pelaksanaan program secara rutin menunjukkan bahwa masjid memiliki kapasitas untuk menjadi pusat kegiatan sosial yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Kegiatan tersebut mencerminkan bahwa fungsi masjid tidak terbatas pada pembinaan spiritual, tetapi juga mencakup aspek kemanusiaan dan pemberdayaan sosial. Keberhasilan program dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi lembaga yang responsif terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi fungsi sosial masjid dapat diwujudkan melalui program-program yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Semakin aktif masjid dalam melaksanakan kegiatan sosial, maka semakin besar pula kontribusinya dalam membangun kesejahteraan dan solidaritas sosial di tengah masyarakat.

4.2 Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Jamaah



Gambar 3. Program Jum'at Berkah

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah tingginya partisipasi jamaah dalam mendukung pelaksanaan Program Jumat Berkah. Keterlibatan jamaah tidak hanya diwujudkan melalui donasi materi, tetapi juga melalui partisipasi langsung sebagai relawan dalam proses persiapan dan distribusi bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tersebut mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Partisipasi jamaah yang terus meningkat menunjukkan bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh masjid dapat menjadi media pendidikan sosial bagi masyarakat. Melalui keterlibatan dalam program, jamaah memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya berbagi, membantu sesama, dan membangun solidaritas sosial. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membentuk budaya kepedulian yang berkelanjutan di lingkungan masjid.

Selain memberikan manfaat kepada penerima bantuan, Program Jumat Berkah juga memberikan dampak positif bagi para jamaah yang terlibat. (Lahat et al., 2026) Kegiatan berbagi mampu memperkuat hubungan sosial antarsesama jamaah sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan. Dengan demikian, Program Jumat Berkah tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantuan sosial, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

4.3 Peran Program Jumat Berkah dalam Memperkuat Solidaritas Sosial Masyarakat

Pelaksanaan Program Jumat Berkah turut berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Interaksi yang terjalin antara pengurus masjid, jamaah, relawan, dan penerima manfaat menciptakan hubungan sosial yang lebih erat. Melalui kegiatan berbagi, masyarakat merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitarnya sehingga tumbuh rasa kebersamaan dan saling memiliki. (Hizbullah et al., 2022)

Solidaritas sosial yang terbentuk melalui Program Jumat Berkah terlihat dari adanya kerja sama berbagai pihak dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Pengurus masjid bertindak sebagai pengelola program, jamaah berperan sebagai donatur dan relawan, sedangkan masyarakat menjadi bagian dari penerima manfaat sekaligus pendukung kegiatan. Hubungan yang terjalin tersebut menciptakan jaringan sosial yang mampu memperkuat kohesi masyarakat (Nugraha & Fauzi, 2022).

Keberadaan program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis masjid memiliki potensi besar dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih harmonis. Ketika masyarakat terlibat dalam aktivitas yang berorientasi pada kepentingan bersama, maka hubungan sosial yang terbentuk akan semakin kuat dan berkelanjutan (Hasanah et al., 2023).

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid

Optimalisasi fungsi sosial masjid melalui Program Jumat Berkah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama dalam penelitian ini adalah tingginya dukungan jamaah, adanya donatur tetap, serta komitmen pengurus masjid dalam menjaga keberlangsungan program. Dukungan tersebut menjadi modal penting yang memungkinkan kegiatan sosial dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (Rohman & Azizah, 2024).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi pelaksanaan program. Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi karena pelaksanaan kegiatan sangat bergantung pada jumlah donasi yang diterima. Selain itu, ketersediaan relawan yang tidak selalu tetap juga menjadi tantangan dalam proses pelaksanaan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program sosial membutuhkan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak (Maulana et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai hambatan yang muncul tidak mengurangi semangat pengurus dan jamaah dalam menjalankan Program Jumat Berkah. Upaya membangun kerja sama yang baik antara pengurus, jamaah, dan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan program agar tetap memberikan manfaat kepada masyarakat.

4.5 Implikasi Program Jumat Berkah terhadap Pengembangan Peran Masjid

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Jumat Berkah memiliki implikasi yang cukup besar terhadap pengembangan peran masjid di tengah masyarakat. Program tersebut membuktikan bahwa masjid dapat menjalankan fungsi sosial secara efektif apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh partisipasi jamaah. (Lokus et al., 2023) Keberhasilan Program Jumat Berkah memberikan gambaran bahwa kegiatan sosial berbasis masjid dapat menjadi model yang dapat diterapkan pada masjid-masjid lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain memperkuat fungsi sosial, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan citra positif masjid sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan ibadah, tetapi juga aktif dalam menjawab kebutuhan sosial masyarakat. Dengan demikian, keberadaan masjid menjadi semakin relevan dalam kehidupan masyarakat modern yang menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa optimalisasi fungsi sosial masjid melalui Program Jumat Berkah merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pengembangan program-program sosial yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar peran masjid sebagai pusat pembinaan umat dan pusat kepedulian sosial dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Jumat Berkah di Masjid Al-Istiqomah telah berhasil mengoptimalkan fungsi sosial masjid sebagai pusat kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi makanan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat secara material, tetapi juga meningkatkan partisipasi jamaah, menumbuhkan kepedulian sosial, serta memperkuat solidaritas dan kebersamaan antara masjid dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan aktif pengurus, jamaah, relawan, dan donatur, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Dengan demikian, Program Jumat Berkah menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesejahteraan dan kepedulian sosial masyarakat..

REFERENCES

- Chaniago, F. Z., & Harahap, A. Y. M. (2026). Peran Komunitas Gerakan Pemuda Cinta Masjid (Gpcm) Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 9(1), 27–38.
- Halimah, H. N., Ardista, H. R., Virtida, T. A. P., Pratama, A. R., & Maulana, M. R. (2025). Fungsi dan Peran Masjid As-Sakinah dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 10(1), 83–100.
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus kategori C (tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791.
- Hizbullah, M., & Harahap, S. B. (2025). Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam kegiatan dakwah: studi kasus di masjid bandar klipka. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 5(1), 113–120.
- Hizbullah, M., Yeltriana, Haidir, & Saragih, A. (2022). *Peran DKM Dalam Membangun Solidaritas Umat*. 06(2). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Izaturahmi, F., Rehulina, D., Ramadani, I., & Wismanto, W. (2025). Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 12–24.
- Kasus, S., & Kota, M. A. (2025). *Journal of islamic studies*. 2(5), 538–551.
- Lahat, K., Nisa, A., Rahma, N., Khotimah, D. N., Anilia, C., Sari, K., Sejarah, P., Keguruan, F., & Sriwijaya, U. (2026). *Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa : Studi pada Masjid Al-Mubarakah Desa*. 2(1), 898–907.
- Layyinah, J. Z., & Fitri, A. A. (2025). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi). *Journal of Islamic Studies*, 2(5), 538–551.
- Lokus, D., Islam, P., Pemberdayaan, K., & Umat, S. E. (2023). Vol. 17 Issue 2 2023. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 109–121.
- Mulyadi, A., & Arif, Z. (2025). Peran Wakaf Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 6(2), 70–86.
- Qusairi, A., Abidin, Z., & Agil, A. A. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Membangun Identitas dan Solidaritas Keagamaan. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–52.
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat ekonomi umat Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 374–383.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2026). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 50–63.
- suhadarliyah, & Hesti Umiyati. (2024). *Kegiatan+Jumat+Berkah, ++Meningkatkan+Kesadaran+Berbagi*. (11), 33–39.
- Sukma, D. F., & Jatiningsih, O. (2022). Penguatan Karakter Anak Jalanan: Menumbuhkan Kepedulian Sosial Melalui Dapur Umum Di Sanggar Putra Bima Bojonegoro. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 773–788.
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181.